

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Ali (2020) pada dasarnya adalah mempelajari tentang bagaimana cara menggunakan keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat selaras pada sasaran serta manfaatnya. Selain itu, menurut Kurniawan (2020) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang mempunyai tujuan mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca, menulis, berbicara, serta menyimak. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa dapat menerapkan Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar dengan lancar. Dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli diatas bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya mempelajari tentang empat keterampilan berbahasa yang mampu memudahkan kegiatan pembelajaran salah satunya keterampilan membaca pemahaman.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada aspek keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman adalah sesuatu hal yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh peserta didik, agar peserta didik dapat memahami suatu bacaan. Hal ini juga mendukung peserta didik untuk menemukan informasi baru serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi serta mendorong rasa keingintahuan siswa terhadap suatu informasi yang dibaca. Adapun menurut Andriani (2022) Membaca pemahaman merupakan suatu Tindakan yang dilaksanakan oleh seorang pembaca untuk memahami isi bacaan yang berupa ilmu pengetahuan pada suatu bacaan. Beberapa indikator dari keterampilan membaca pemahaman menurut Setyaningrum dalam Febrianti et al. (2023) yaitu keterampilan memperoleh isi bacaan, keterampilan merangkum bacaan, keterampilan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan keterampilan menceritakan kembali isi bacaan. Dari penjelasan-penjelasan yang ada maka dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu tindakan yang dilaksanakan agar siswa dapat menyelami dan memahami isi bacaan secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB yang dilakukan di SDN Pasar Manggis 03 menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang rendah pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur Instrinsik cerita. Hal ini dibuktikan siswa kesulitan menemukan pokok pikiran pada paragraf, terlihat dari siswa yang tidak dapat menemukan informasi penting terkait isi cerita, siswa tidak dapat mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari dan tidak bisa memberikan solusi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak dapat menarik kesimpulan isi cerita, pada saat guru menunjuk satu-satu siswa untuk menanyakan kesimpulan pada bacaan yang telah dibaca hanya ada beberapa siswa yang dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Siswa tidak memahami soal yang diberikan selesai membaca isi cerita tersebut, pada saat proses evaluasi masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal seputar cerita. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas bagaimana guru sering merasa kesulitan dalam memberikan soal tentang cerita dikarenakan siswa yang kurang tertarik pada cerita. Sehingga siswa menjadi bosan dan tidak konsentrasi pada kegiatan belajar mengajar juga guru mengatakan pembendaharaan kata siswa yang sedikit. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas hanya dilakukan satu arah atau berpusat pada guru, dan siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan penggunaan metode ceramah, dan juga tanya jawab.

Melihat adanya permasalahan-permasalahan diatas maka diperlukan adanya proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* Menurut Marisya & Sukma (2020) adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih berperan aktif sehingga siswa mampu menempatkan peran siswa agar meningkatkan cara berpikir yang aktif untuk mengidentifikasi dan menyelidiki cara belajarnya sendiri, agar hasilnya akan lebih lama diingat. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk membaca adalah suatu pendekatan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui eksplorasi untuk menemukan informasi sendiri. Hal ini sejalan dengan

tujuan Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi literasi dan pemahaman mendalam terhadap materi bacaan. Kelebihan model *Discovery Learning* menurut Elvadola et al. (2022) sebagai berikut: a) Mendukung peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif, b) Memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik, dengan berdiskusi, d) Mampu menimbulkan perasaan senang karena peserta didik berhasil melakukan penelitian, dan e) membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Menurut penelitian yang dilakukan Rahmawati et al. (2024) dengan jurnal berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. menyatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banaran 04 Grogol, Sukoharjo. Penerapan model *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Peserta didik akan lebih aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar, mampu menemukan informasi penting secara mandiri, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dibaca. Terlihat dari adanya motivasi dan minat belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 62,5% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 100%. Dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan pada penerapan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V Sdn Pasar Manggis 03”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan.
- 2) Siswa tidak dapat menjelaskan pokok pikiran paragraf.
- 3) Siswa tidak dapat menarik kesimpulan bacaan.
- 4) Siswa tidak dapat memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta fokus penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya. Maka permasalahan yang akan menjadi fokus utama penelitian adalah penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 03.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 03?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 03.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai model pembelajaran di kelas dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- 2) Memberikan penjelasan tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam materi.
- 3) Guru dapat mengembangkan kemampuan untuk model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- 4) Dan memberikan masukan bagi guru tentang variasi model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu usaha meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Memberikan referensi bagi penelitian lain yang mengangkat masalah yang serupa.